



**PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD NEGERI 121 ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Oleh:
REMON ZULLIADI
NIM A1G111143**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PGSD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Zulliadi, Remon 2013 Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Drs. Irdam Idrus, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Dra. Hasnawati, M.Si selaku pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan melalui penerapan Model Inkuiri Terbimbing dan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada siklus I pengamatan terhadap aktivitas siswa skor = 20 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 29 dengan kategori baik, pengamatan terhadap aktivitas guru skor = 24 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 30 dengan kategori baik, hasil belajar siswa nilai rata-rata 77,3, dengan ketuntasan belajar 53,3 %. Meningkat pada siklus II nilai rata-rata 88 dengan ketuntasan 86,6 %. berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa dan guru serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Kata kunci : Model Inkuiri Terbimbing, Meningkatkan hasil belajar IPA.

ABSTRACT

Zulliadi , Remon 2013 Application of Guided Inquiry Model for Improving Student Learning Outcomes Science Class V Ulu Manna Elementary School 121 South Bengkulu . Drs . Irdam Idrus , M. Pd as mentors 1 and Dra . Hasnawati , M.Si as mentors 2 .

This study aims to improve learning outcomes Elementary School fifth grade students Ulu Manna 121 South Bengkulu through Guided Inquiry Model implementation and to increase the activity of students in science subjects follow . This classroom action research consist of 2 cycles , where each cycle consists of phases of planning , implementation , observation and reflection . The results obtained from this study in the first cycle observation of student activity score = 20 with enough categories , increased in the second cycle to 29 with either category , observations of teacher activity score = 24 with enough categories , increased in the second cycle to 30 with both categories , student learning outcomes average value of 77.3 , with 53.3 % mastery learning . Increased in the second cycle the average value of 88 with 86.6 % completeness . based on the results of these studies with the application of the model can improve keaktifan inkuri guided students and teachers as well as student learning outcomes in science learning in fifth grade Ulu Manna Elementary School 121 South Bengkulu

Keywords : Model Guided Inkuri , Improving science learning outcomes .

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 2013

Saya yang menyatakan

REMON ZULLIADI
NPM A1G111143

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama

Sujud syukur ku pada - Mu ya Allah, setelah ku lewati masa, akhirnya ku genggam jua harapan ini dan akan ku persembahkan karya kecil ku ini untuk keluarga ku terutama untuk istriku tercinta Desi kurniati yang selalu setia menemani setiap langkah-langkah ku.

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penyusunan skripsi yang berjudul : *“Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas v SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”* dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc Rektor Universitas Bengkulu (UNIB) yang memberikan kesempatan belajar di UNIB
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Bengkulu atas kepedulian terhadap proses perkuliahan di Universitas Bengkulu
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak mengurus proses perkuliahan di Universitas Bengkulu
4. Drs. Irdam Idrus, M.Pd. pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Dra. Hasnawati, M.Si. pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini

6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama kuliah
7. Kepala Sekolah Minin, S.Pd, beserta Dewan Guru SD Negeri 121 Uli Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah banyak membantu dan memberikan izin selama melakukan penelitian ini
8. Semua pihak baik individu maupun instansi yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sehingga selesainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang kelak akan dijadikan pedoman untuk sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam membangun pendidikan di SD untuk perkembangan pendidikan generasi penerus bangsa yang akan datang dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Manna, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Fokus Penelitian.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Hasil Penelitian	6
II. Kajian Pustaka	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti	7
B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan.....	19
D. Kerangka Pikir	19
III. Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Subyek Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	21
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Keberhasilan Siswa	32
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	47
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Kisaran Nilai Tiap Kategori Pengamatan Guru	30
Tabel 3.2 Kisaran Nilai Tiap Kategori Pengamatan Siswa.....	31

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Saintifik	19
Gambar 3.1 Diagram Alur Desain PTK Model Kemmis	20

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1	Silabus Siklus I	54
Lampiran 2	Kisi-kisi soal siklus I	55
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	56
Lampiran 4	Soal Tes Tertulis Siklus I.....	61
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I	62
Lampiran 6	Lembar Kerja Siswa Siklus I	63
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	64
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	66
Lampiran 9	Hasil Tes Siklus I.....	68
Lampiran 10	Analisis Data Hasil Observasi Siklus I.....	69
Lampiran 11	Analisis Data Hasil Tes Siklus I.....	72
Lampiran 12	Silabus Siklus II.....	73
Lampiran 13	Kisi-kisi soal tes siklus II.....	74
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	75
Lampiran 15	Soal Tes Tertulis Siklus II.....	79
Lampiran 16	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II	80
Lampiran 17	Lembar Kerja Siswa Siklus II	81
Lampiran 18	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	83
Lampiran 19	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	85
Lampiran 20	Hasil tes siklus I dan II	87
Lampiran 21	Analisis Data Hasil Observasi Siklus II.....	88
Lampiran 22	Analisis Data Hasil Tes Siklus II.....	91
Lampiran 23	Diskriptor Penilaian Observasi Guru	92
Lampiran 24	Diskriptor Penilaian Observasi Siswa.....	96
Lampiran 25	Foto-fota Penelitian	99
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 26	Daftar Riwayat Hidup	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dekade terakhir ini sangat berkaitan dengan garis pembangunan bidang pendidikan diantaranya dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai intelektual yang tinggi, sikap ilmiah dan dapat merancang serta membuat suatu karya teknologi yang sederhana. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dengan demikian Untuk mengimbangi pesatnya kemajuan tersebut, dunia pendidikan dituntut dapat meningkatkan dan menyempurnakan mutu pendidikan, terutama pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran IPA dapat dilihat dari kurang terampilnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA. Mengingat pentingnya pelajaran IPA tersebut, maka Guru harus memperhatikan komponen pembelajaran yang baik yakni; mulai dari

penguasaan materi, strategi, metode bahkan penerapan model-model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Menurut Depdiknas (2006: 13) Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai tujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 121 Ulu Manna sangat jauh dengan apa yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bila dilihat dari hasil ulangan akhir semester 2 pada tahun 2012/2013 hasil belajar siswa tersebut masih sangat

rendah yaitu dengan nilai rata-rata 64 dan persentase ketuntasan belum tuntas, adapun ketuntasan minimum SD Negeri 121 Ulu Manna yaitu dengan nilai 70 dengan ketuntasan belajar 85%. Selain nilai yang rendah dalam proses pembelajaran juga terdapat berbagai permasalahan sebagai berikut; (1) siswa kurang aktif; (2) siswa kurang mampu melakukan pengamatan dengan baik; (3) siswa kurang mampu menyimpulkan materi pelajaran. Peneliti pun mencari tahu penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut dengan melakukan wawancara dengan teman sejawat maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan guru tidak menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Pembelajaran yang tidak begitu maksimal bukanlah semata-mata sengaja dilakukan oleh guru karena fasilitas di SD Negeri 121 Ulu Manna tidak memadai seperti ruang laboratorium belum ada dan alat peraga pun masih banyak yang kurang, khususnya alat peraga IPA. Sehingga guru sering kali kesulitan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Untuk menindaklanjuti permasalahan di atas perlu tindakan strategis sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, membangkitkan suasana yang menyenangkan. Dari berbagai literatur ditemukan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dan dianggap efektif, yaitu dengan

inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah mendapatkan sendiri pengetahuan tersebut (Asy'ari, 2006: 51). Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dan ide dimana siswa terlibat secara langsung dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa. Selain itu model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga bisa menciptakan kondisi belajar dimana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil alternatif untuk memperbaiki proses belajar dengan mengangkat judul penelitian "**Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**"

B. Pembatasan Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian ini yaitu pada materi sifat bahan, dilihat dari hasil ulangan semester 2 tahun pelajaran 2012/2013, pada materi ini hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 64 dengan ketuntasan 68%. Adapun ketuntasan klasikal menurut depdiknas 2006 85% siswa

mendapat nilai ≥ 70 berdasarkan KKM sekolah, oleh sebab itu peneliti memilih materi ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apakah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi guru.
 - a) Guru akan memperoleh informasi tentang bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran.
 - b) Guru mendapatkan informasi tentang upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat bagi siswa
 - a) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran IPA
 - b) Dapat merasakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a) Dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah yang dicerminkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas.
 - b) Memperoleh informasi tentang cara mengatasi masalah, upaya perbaikan kualitas pembelajaran, memperoleh informasi tentang upaya peningkatan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang diteliti

1. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subsepe khusus dari pendidikan (Sagala, 2003:61 dalam Sukandi, 2011:7).

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa. Peran guru terutama sebagai fasilitator. Mengingat hakikat pembelajaran IPA selain sebagai produk juga proses ilmiah maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana dan meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut (Samatowa, 2006: 24).

Dalam kurikulum pembelajaran IPA merupakan cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Belajar IPA merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku anak mengenai alam semesta setelah terjadinya interaksi dengan

sumber belajar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk itu dalam pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA. Menurut Asy'ari (2006:25) prinsip-prinsip pembelajaran IPA meliputi;

- a. Empat pilar pendidikan global; merupakan prinsip pembelajaran yang meliputi; *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*.
- b. Prinsip inkuiri atau penemuan perlu diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sedang alam sekitar penuh dengan fakta atau fenomena yang dapat merangsang siswa untuk ingin tahu lebih banyak.
- c. Dalam pembelajaran IPA guru sebaiknya tidak merasa bahwa dialah sumber pengetahuan bagi siswanya, sehingga dalam pembelajarannya semata-mata hanya menuangkan pengetahuannya/gagasannya pada pemikiran siswa dan mengharapkan bahwa siswa akan menerima apa saja yang diberikan guru. Prinsip inkuiri dan konstruktivisme dijadikan acuan terutama dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- d. Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan masyarakat)

- e. Pemecahan masalah; pada dasarnya prinsip pemecahan masalah menjiwai semua tipe pembelajaran yang tergolong "*student centered*"
- f. Pembelajaran bermuatan nilai.
- g. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum dituntut untuk menjadikan siswa yang mempunyai intelektual yang tinggi karena sebagaimana kita ketahui kurikulum IPA disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA secara nasional. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya tergantung pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan. Dengan demikian tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan IPA menjadi satu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja, sebab perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Industri baru dikembangkan dengan berbasis kompetensi IPA dan teknologi tingkat tinggi, dengan demikian bangsa yang telah berhasil adalah bangsa yang memiliki standar kompetensi IPA dan teknologi yang tinggi.

2. Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang

besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Menurut Slamento (1995) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi fisik dan panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, sarana dan fasilitas serta administrasi.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi 4 kelompok:

- a. Pada pihak murid, meliputi: taraf intelegensi, keadaan fisik, motivasi belajar.
- b. Pada pihak guru, meliputi: teknik belajar, metode mengajar, bahan pelajaran.
- c. Sekolah sebagai institusi: sarana dan prasarana belajar, pimpinan sekolah.
- d. Faktor situasional: keadaan sekolah, lokasi kegiatan belajar mengajar, iklim/ cuaca.

(Winkel, 1993: 24)

3. Model Pembelajaran Inkuiri

Model dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan (reflika) dari benda yang sesungguhnya (misalnya model jantung manusia, model tata surya), sehingga memiliki bentuk atau konsrtuksi yang sama atau mirip dengan benda yang dibuatkan tiruannya atau contohnya. Model juga dapat ditafsirkan sebagai suatu contoh konseftual atau prosedural dari suatu program, sistem

atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam rangka memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, sebagai contoh: model pembelajaran. Suatu model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi atau unsure-unsur yang terkait dalam pembelajaran.

4. Pengertian Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pernyataan ilmiah yang diajukannya.

Ibrahim ([Http://fisika21.wordpress.com](http://fisika21.wordpress.com)) menjelaskan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut. (Asy'ari, 2006: 51). Sebagai strategi pembelajaran inkuiri dapat diimplementasikan secara terpadu dengan strategi lain sehingga dapat membantu pengembangan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan melakukan kegiatan inkuiri oleh siswa.

5. Tingkat-Tingkat Inkuiri

Ibrahim ([Http://fisika21.wordpress.com](http://fisika21.wordpress.com)) menjelaskan dua tingkatan inkuiri berdasarkan variasi bentuk keterlibatannya dan intensitas keterlibatan siswa yaitu;

a. Inkuiri tingkat pertama.

Inkuiri tipe ini tergolong kategori inkuiri terbimbing (*guided inkuri*) karena siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya. Beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu; (1) siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi; (2) sasarannya adalah mempelajari proses megamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai; (3) guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas; (4) tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas; (5) kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran, (6) biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa; (7) guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

b. Inkuiri bebas

Dalam inkuiri bebas, siswa difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa diberi motivasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argument dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide awalnya untuk memecahkan masalah serta menggeneralisasikan data. Guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli. Beberapa karakteristik yang menandai kegiatan inkuiri bebas ialah: (1). Siswa mengembangkan kemampuannya dalam melakukan observasi, (2). Sasaran belajar adalah proses pengamatan kejadian, objek dan data yang kemudian mengarahkan pada generalisasi yang sesuai, (3). guru hanya mengontrol ketersediaan materi

6. Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran inkuiri guru harus selalu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan di dalam mengajarkan materi pelajaran yang diajarkan.

Tujuan utama pembelajaran berbasis inkuiri menurut Ibrahim ([Http://fisika21.wordpress.com](http://fisika21.wordpress.com)) adalah; (1). Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains; (2) mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan; (3). Membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Melalui pembelajaran yang berbasis inkuiri, siswa belajar sains sekaligus juga belajar metode sains. Proses inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan.

7. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Amin (1987) inkuiri sebagai strategi pembelajaran memiliki beberapa keuntungan seperti; (a) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, (b) menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, (c) membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, (d) meningkatkan pengharapan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan cara sendiri, (e) mengembangkan bakat individual secara optimal, (f) menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada keaktifan siswa dengan belajar melalui inkuiri siswa akan

terlibat dalam proses mengorganisasi struktur pengetahuannya melalui penggabungan konsep-konsep yang dimiliki sebelumnya dengan ide-ide yang baru didapatkannya, dalam inkuiri siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas dimana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar.

Agar penerapan strategi inkuiri dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu memahami beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam merancang inkuiri seperti disarankan oleh (Keffer 2000) antara lain;

1. Siswa harus dihadapkan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan sumbernya bisa dari siswa maupun guru.
2. Siswa harus diberi keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya.
3. Siswa harus memiliki informasi awal tentang masalah yang dihadapinya.
4. Siswa harus diberi kesempatan melakukan sendiri dan mengevaluasi hasil kegiatannya.
5. Siswa harus diberi waktu cukup untuk bekerja berdasarkan pendekatan baru secara individual maupun kelompok dan perlu diberi contoh yang tepat dan agar dapat membedakan contoh salah yang berkaitan dengan masalah.

Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SD dalam hal cara penyampaian, jenis kegiatan belajar, maupun penyediaan sumber belajarnya,

inkuiri terbimbing cocok untuk diterapkan di tingkat SD karena inkuiri terbimbing ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irawan Sukandi (2011) dalam penelitian yang berjudul "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Tetap".

Kesimpulan pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Irawan Sukandi yang dilaksanakan dalam 2 siklus antara lain:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada analisis data observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor 12 dengan kriteria Cukup dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 18 dengan kriteria Baik. Sedangkan untuk data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 22 dengan kriteria Baik dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 23 dengan kriteria Baik.
2. Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Tetap Kabupaten Kaur. Hal ini terlihat dari data tes siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 6,4 dan persentase ketuntasan belajar

siswa secara klasikal 50% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 8,1 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 94,44% dengan kriteria Tuntas.

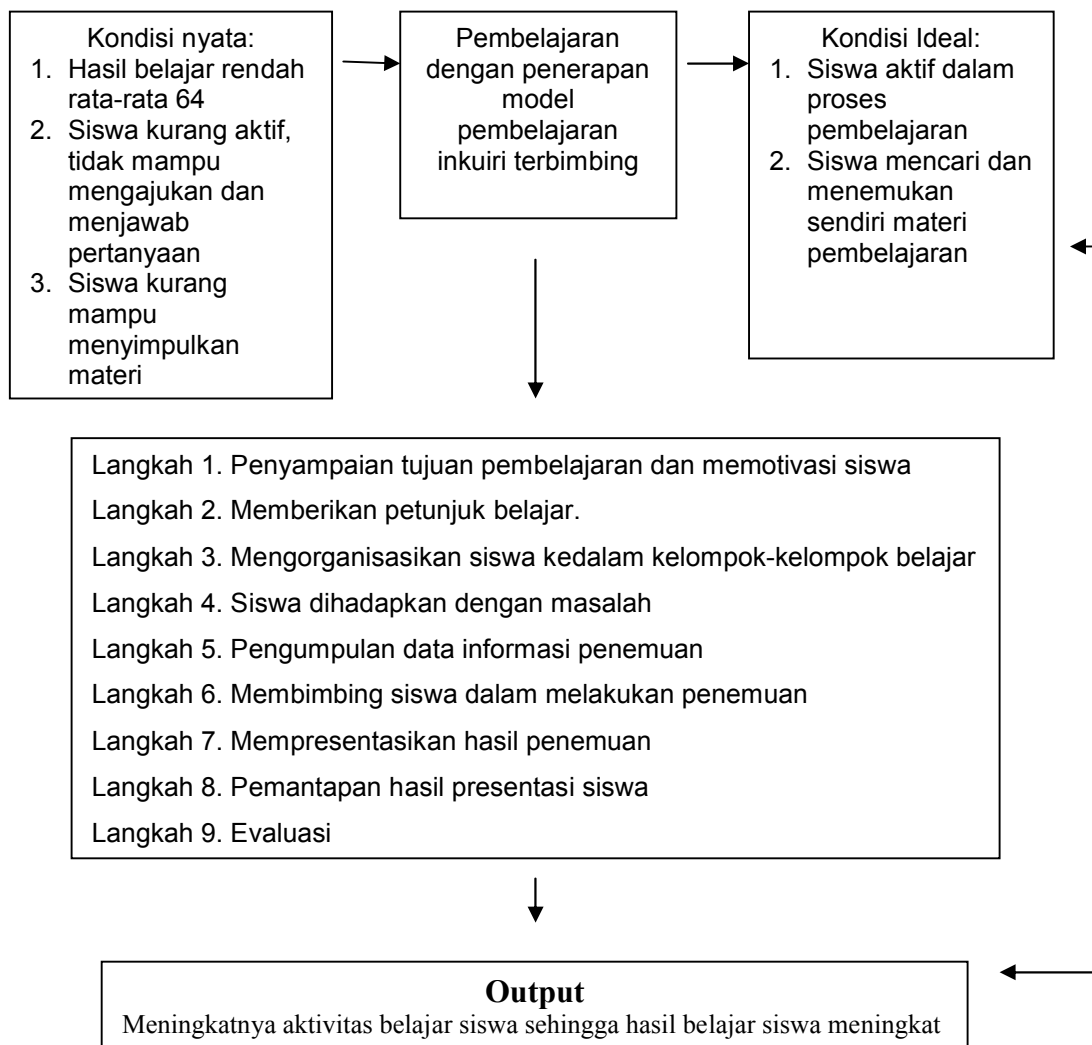
Adapun saran yang dikemukakan pada penelitian Irawan Sukandi yaitu:

1. Perlunya pengalokasian waktu yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar waktu tidak banyak terbuang percuma.
2. Perlunya memotivasi siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA karena materi-materi pada pembelajaran IPA dapat lebih mudah disampaikan kepada siswa apabila menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing ini siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif baik secara fisik, mental maupun sosial, sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa juga termotivasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan landasan teori sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: “ Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”

D. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Bagan kerangka Pikir
BAB III**

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) observasi 4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula atau siklus berulang.

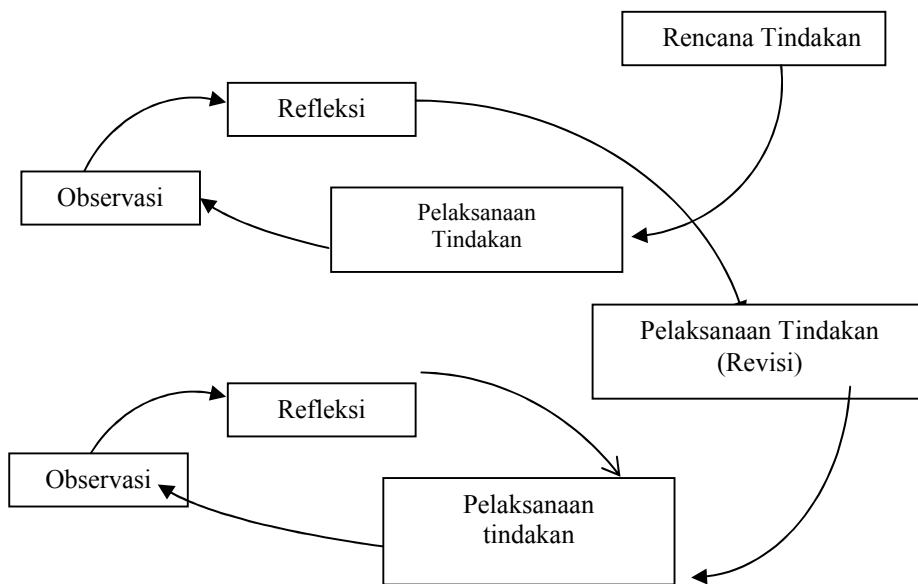


Diagram Alur Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dan dilaksanakan pada tanggal 04 dan 16 bulan Desember 2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 121 Ulu Manna tahun ajaran 2013/2014, yang mana dalam kelas tersebut siswanya berjumlah 15 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini bertempat di Kelas V SD Negeri 121 Ulu manna Kabupaten Bengkulu Selatan

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus , setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) refleksi

Siklus Pertama

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan mencakup :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa
- c. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas
- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran
- e. Menyiapkan media
- f. Menyusun alat evaluasi berupa soal tes

g. Mempersiapkan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan.

i. Membentuk kelompok pada siswa.

2. Tahap pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan apersepsi.
- 2) Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan petunjuk belajar
- 2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa
- 3) Guru mengemukakan masalah yang berkaitan dengan bahan tali temali
- 4) Guru membagikan alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok.
- 5) Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa.

- 6) Siswa melakukan kegiatan inkuiri berdasarkan langkah-langkah kerja yang ada di Lembar Kerja Siswa.
 - 7) Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan inkuiri.
 - 8) Guru membimbing siswa menyajikan data hasil pengamatan kelompok.
 - 9) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan pada kelompoknya masing-masing.
 - 10) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan yang diwakili oleh salah seorang anggota kelompok.
 - 11) Untuk menguji pemahaman siswa guru melakukan tanya jawab
- c. Kegiatan penutup.
- 1) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
 - 2) Guru memberikan evaluasi berupa post tes.

3. Tahap pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√)

terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk esai.

4. Tahap refleksi

Refleksi hasil kumpulan data selanjutnya di diskusikan bersama peneliti dan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus I, jika terdapat kekurangan-kekurangan, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus Kedua

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan mencakup :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa
- c. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas
- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan pada waktu kegiatan pembelajaran
- e. Menyiapkan media
- f. Menyusun alat evaluasi berupa soal tes
- g. Mempersiapkan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan.

h. Membentuk kelompok pada siswa.

2. Tahap pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan apersepsi.
- 2) Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

d. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan petunjuk belajar
- 2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar, setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa
- 3) Guru mengemukakan masalah yang berkaitan dengan bahan tali temali
- 4) Guru membagikan alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok.
- 5) Guru menjelaskan langkah kerja yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa.
- 6) Siswa melakukan kegiatan inkuiri berdasarkan langkah-langkah kerja yang ada di Lembar Kerja Siswa.

- 7) Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan inkuiri.
 - 8) Guru membimbing siswa menyajikan data hasil pengamatan kelompok.
 - 9) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan pada kelompoknya masing-masing.
 - 10) Setiap kelompok menyajikan hasil pengamatan yang diwakili oleh salah seorang anggota kelompok.
 - 11) Untuk menguji pemahaman siswa guru melakukan tanya jawab
- e. Kegiatan penutup.
- 1) Guru membimbing siswa menarik kesimpulan.
 - 2) Guru memberikan evaluasi berupa post tes.

3. Tahap pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikatornya. Pada akhir

pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi yang berupa tes tertulis yang berbentuk esai.

4. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

E. Instrumen - instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua macam:

1. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi guru

Lembar observasi diisi oleh seorang observer guna mengamati kegiatan peneliti dalam penerapan Inkuiri terbimbing

b. Lembar tes

Test merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- 1 Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan test yang telah disiapkan.
- 2 Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan metode observasi yang diisi oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan dituliskan di lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan, data aktivitas guru dalam mengajar diisi oleh teman sejawat, mengamati dan melihat kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Observasi.

Untuk menganalisis data observasi dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor pengamat (Sudjana, 2004). Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{j u m l a h s k o r}{j u m l a h o b s e r v e r}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir}$$

$$\text{Selisih skor} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{S e l i s i h s k o r}{J u m l a h K r i t e r i a P e n i l a i a n}$$

(Sudjana, 2004)

1) Observasi aktivitas guru

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3. Jumlah aspek observasi guru 11 maka:

$$\text{Skor tertinggi} = 11 \times 3 = 33$$

$$\text{Skor terendah} = 11 \times 1 = 11$$

$$\text{Selisih skor} = 33 - 11 = 22$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{22}{3} = 7,3$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan observasi guru dituliskan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisaran Nilai Tiap Kategori Pengamatan

No	Skor	Kriteria
1	11-18	Kurang
2	19-26	Cukup
3	27-33	Baik

2) Observasi aktifitas siswa

Skor tertinggi tiap butir observasi 3. Jumlah butir observasi 11 maka:

$$\text{Skor tertinggi} = 11 \times 3 = 33$$

$$\text{Skor terendah} = 11 \times 1 = 11$$

$$\text{Selisih skor} = 33 - 11 = 22$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{22}{3} = 7,3$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan observasi siswa dituliskan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisaran Nilai Tiap Kategori Pengamatan

No	Skor	Kriteria
1	11-18	Kurang
2	19-26	Cukup
3	27-33	Baik

3) Analisis Data Hasil Belajar

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, dimana secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas menurut Depdiknas 2006 apabila 85% siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 70 berdasrkan KKM sekolah, sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : $\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{NS}{N} \times 100\%$

Keterangan :

NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa

H. Indikator Keberhasilan

Ketuntasan belajar ditandai apabila hasil belajar siswa sebagai berikut:

Untuk individu: jika siswa mendapat nilai ≥ 70

Untuk klasikal: jika 85% siswa mendapat nilai ≥ 70

Keaktifan siswa: jika siswa mendapat skor 27-33

Keaktifan guru: jika guru mendapat skor 27-33